

**LAPORAN**  
**PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERBASIS**  
**PRODI (PPM-BPD)**

**“Saung *Nginggris* Gejlig: Menuju Upaya Merubah Paradigma  
Pendidikan Bahasa Inggris bagi Anak”**



**Oleh:**

Dewi Puspitasari, M.Pd. (Ketua)

Ahmad Burhanuddin, M.A. (Anggota)

Norma Nofianto, M.Pd. (Anggota)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**  
**TAHUN 2019**

## **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillahurobbil'alamin.* Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan hidayah dan inayah-Nya sehingga laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat kami susun. Laporan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban kami sebagai penerima amanat dari IAIN Pekalongan untuk melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Prodi dengan tema “Saung *Nginggris* Gejlig: Menuju Upaya Merubah Paradigma Pendidikan Bahasa Inggris bagi Anak” yang berlokasi di Desa Gejlig, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Laporan ini juga dibuat sebagai sarana untuk evaluasi sehingga ke depannya dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan. Oleh karena itu, saran dan kritik senantiasa kami harapkan.

## DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Kondisi Desa Dampingan .....	2
C. Kondisi yang Diharapkan .....	6
D. Rencana Kegiatan .....	8
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN .....	11
A. Profil Desa Gejlig .....	11
B. Permasalahan yang Ditemukan .....	14
C. Kegiatan yang Telah Dilaksanakan .....	18
D. Kendala yang Dihadapi .....	31
E. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	32
F. Rencana Tindak Lanjut .....	33
BAB III PENUTUP .....	35
A. Simpulan .....	35
B. Saran .....	36
LAMPIRAN .....	38

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa Inggris saat ini masih merupakan bahasa internasional yang paling banyak digunakan di samping bahasa resmi PBB lain yaitu Arab, Tionghoa, Prancis, Rusia, dan Spanyol.<sup>1</sup> Dengan demikian kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris masih cukup tinggi dimana bahasa Inggris digunakan hampir di semua sektor kehidupan: ekonomi, budaya, pendidikan, dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan peserta didik dalam menguasai bahasa Inggris akan mampu membantu dalam mengakses dan mengolah informasi yang lebih luas. Apalagi ditunjang dengan perkembangan teknologi informasi berupa internet, dimana siswa dapat secara cepat dan mudah mengakses berbagai informasi baik tingkat local, nasional, maupun internasional.

Pendidikan bahasa Inggris di Indonesia pernah diberikan pada level sekolah dasar, yaitu mulai kelas 4. Namun sejak pemberlakuan kurikulum 2013 (kurtilas) mata pelajaran Bahasa Inggris pada tingkat Sekolah Dasar dihapus, dengan berbagai pertimbangan. Di samping karena dianggap masih terlalu sulit untuk anak-anak, dihapusnya mata pelajaran Bahasa Inggris karena dianggap tidak sesuai dengan arah dan orientasi kurikulum sekolah dasar, terutama kelas satu, dua dan tiga. Selain itu penghapusan mata pelajaran bahasa Inggris juga bertujuan untuk memberi waktu kepada siswa sekolah dasar untuk memperkuat kemampuan Bahasa Indonesia sebelum mempelajari bahasa asing.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Perserikatan\\_Bangsa-Bangsa](https://id.wikipedia.org/wiki/Perserikatan_Bangsa-Bangsa) diakses pada 4 Desember 2019

<sup>2</sup> <https://www.voaindonesia.com/a/orangtua-pertanyakan-penghapusan-bahasa-inggris-dari-sd/1525230.html> diakses pada 4 Desember 2019

Pelajaran Bahasa Inggris di SD bertujuan untuk memperkenalkan materimateri dasar bahasa Inggris. Pada tingkat SD; Bahasa Inggris digunakan untuk interaksi dengan teman. Topik pelajaran berkaitan dengan dalam konteks situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti siswa diajak untuk berlatih interaksi dengan temannya, sehingga siswa tidak kesulitan dalam melafalkan Bahasa Inggris. Belajar bahasa Inggris di SD harus sering berlatih untuk diucapkan pengucapannya. Pislal, et al, (2009) menggunakan lima pendekatan tradisional untuk mengajar Bahasa Inggris bagi anak-anak yaitu:

- a) learning through stories,
- b) arousing children's interest to learn English,
- c) using play as a teaching method,
- d) introducing rhymes and songs, and
- e) carefully prepared worksheets.

Dengan demikian; kelima pendekatan ini dapat membantu anak-anak terlibat aktif dalam Belajar Bahasa Inggris. Dengan dihapuskannya mata pelajaran bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar, akses anak terhadap bahasa Inggris semakin terbatas. Padahal kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris saat ini masih merupakan sebuah keniscayaan. Agar mampu bersaing dalam era global seperti sekarang, penguasaan *hardskills* dan *softskills* yang mumpuni adalah suatu keharusan. Salah satu kemampuan *softskills* yang penting dikuasai adalah kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa asing diluar Bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi penting untuk dikuasai karena Bahasa Inggris menopang komunikasi pada level internasional. Dengan komunikasi yang baik banyak hal akan bisa diwujudkan dalam berbagai bidang. Sebaliknya, ketidaklancaran dalam berkomunikasi dapat menghasilkan kegagalan di banyak aspek. Mengingat pentingnya peran yang dimilikinya, Bahasa Inggris perlu diajarkan sedini mungkin baik secara formal maupun informal. Hal ini karena usia dini dipercaya sebagai periode terbaik untuk belajar bahasa asing. Para ahli psikologi menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa asing di usia dini membawa banyak manfaat karena usia dini merupakan periode emas atau "sensitive period" bagi seorang anak untuk belajar bahasa (Pinter, 2006). Selain itu, berdasarkan konsep CPH (Critical Period Hypothesis) dari teori *cognitive developmental*

view yang dipopulerkan oleh Lenneberg (1967), dinyatakan bahwa “brain plasticity was only conducive to language learning until puberty”. Melalui pernyataan ini Lenneberg (Pinter, 2006) menjelaskan bahwa sampai sebelum usia pubertas otak manusia memiliki kelenturan yang sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan belajar bahasa. Schovel (1988) juga menjelaskan hal yang sama terkait dengan CPH, dimana ia menyatakan bahwa CPH adalah “ the notion that language is best learned during the early years of childhood, and that after about the first dozen years of life, everyone faces certain constraints in the ability to pick up a new language.” Dari beberapa teori ini, dapat disimpulkan bahwa belajar bahasa asing pada usia dini membawa hal yang positif. Selaras dengan teori ini, di Indonesia, dimulai pada tahun 1994 Bahasa Inggris secara resmi diajarkan di tingkat sekolah dasar sebagai salah satu mata pelajaran wajib muatan lokal dalam kurikulum sekolah dasar. Dalam perjalanannya, pada tahun 2013 melalui kurikulum 2013, posisi Bahasa Inggris agak sedikit mengalami pergeseran dimana Bahasa Inggris dikelompokkan menjadi salah satu mata pelajaran ekstra kurikuler. Hal ini berarti bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris tetap diajarkan di sekolah dasar sebagai mata pelajaran pilihan dengan tujuan untuk membangun dan menunjang pendidikan karakter siswa.

Oleh karena itu, perlu diadakan pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris melalui pendekatan yang lebih sesuai untuk usia anak-anak. Hal inilah yang menjadi latar belakang Jurusan Tadris Bahasa Inggris untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengenalan bahasa Inggris kepada anak-anak sekolah dasar melalui kegiatan “Saung Nginggris Gejlig: Menuju Upaya Merubah Paradigma Pendidikan Bahasa Inggris bagi Anak”

## A. GAMBARAN UMUM KONDISI DAMPINGAN SAAT INI.

Desa Gejlig merupakan salah satu desa sekitar IAIN Pekalongan di Kajen, sehingga mudah diakses oleh mahasiswa dan mudah untuk memberikan kontrol terhadap kegiatan yang dilakukan. Warga di wilayah ini juga memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap pendidikan putra-putrinya. Sebagian besar anak-anak dan remaja menempuh jenjang pendidikan sampai SMA bahkan tidak sedikit yang sampai perguruan tinggi tetapi mereka harus bersekolah, mengikuti les dan bimbingan belajar di luar kecamatan untuk mendapatkan pendidikan yang menurutnya lebih berkualitas. Di Desa Gejlig belum ada lembaga bimbingan belajar khususnya lembaga belajar bahasa Inggris sehingga anak yang ingin mempelajari bahasa Inggris di luar sekolah lebih intensif harus pergi ke kota atau tempat yang memiliki lembaga belajar yang baik.

Selain itu, dari beberapa observasi tim, menunjukkan hasil bahwa mereka beranggapan bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit, dan beberapa pun merasa belum butuh untuk mempelajari bahasa tersebut. Hal inilah yang menjadi penghambat dan menjadi sedikit minat bagi mereka untuk belajar bahasa Inggris. Padahal pada faktanya hampir disemua lini saat ini menggunakan pengantar dalam bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional. Berdasarkan hal tersebut kita mencoba memberikan inovasi dan merubah pola pikir masyarakat bahwa belajar bahasa Inggris itu tidak sesulit dan membosankan seperti apa yang mereka pikirkan. Kita mencoba mengolah dan mengemas pembelajaran dan memodifikasi aktifitas semenarik mungkin dengan suasana baru.

Berawal dari hal-hal tersebut muncul gagasan untuk mengadakan suatu program, yaitu program paket edukasi bahasa Inggris bagi anak-anak usia sekolah dasar di Desa Gejlig. Agar program lebih menarik, maka kegiatan belajar dikombinasikan dengan kegiatan bermain dan *outbond*. Dengan belajar di luar diharapkan hakekat belajar akan lebih bermakna dan anak-anak akan menikmati proses pembelajaran karena merasa sedang bermain.

## **B. KONDISI DAMPINGAN YANG DIHARAPKAN.**

Output yang diharapkan dari terealisasinya program ini adalah untuk menumbuhkan dan membina semangat belajar anak-anak usia sekolah dasar di desa sekitar kampus II Rowolaku IAIN Pekalongan, khususnya dalam belajar dan berlatih berbahasa Inggris sebagai pengembangan dan pemantapan dari pembelajaran bahasa Inggris di sekolah (jangka pendek) dan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan global (jangka panjang). Program ini diharapkan mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat di desa sekitar dalam upaya mengoptimalkan potensi lingkungan di desa tersebut sebagai tempat belajar yang menyenangkan bagi anak-anak.

Dengan menyajikan pembelajaran yang menarik diharapkan peserta didik menyukai dan menganggap pembelajaran bahasa Inggris itu menyenangkan. Jika mereka sudah menyukainya maka dalam proses transfer of knowledge akan berjalan dengan baik. Selain itu, materi dan aktifitas juga disesuaikan dengan rentangan umur yang ada, dari usia dini hingga usia sekolah menengah. Dengan kegiatan ini diharapkan akan ada perubahan yang signifikan menuju peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempelajari dan menguasai bahasa Inggris dengan baik dan benar.

## **C. ALASAN MEMILIH DAMPINGAN.**

Bahasa Inggris menjadi pilihan utama yang sering dipakai dalam melakukan komunikasi internasional. Contoh yang mudah dilihat misalnya di dunia pariwisata. Wisatawan yang melakukan perjalanan di negara asing lazim menggunakan bahasa Inggris untuk dapat berkomunikasi dengan warga negara asli negara yang dikunjunginya. Selain itu, informasi yang bersirkulasi di dunia ini kebanyakan diterbitkan dalam bahasa Inggris. Buku-buku banyak yang diterbitkan dalam bahasa Inggris, baik buku ilmiah, jurnal, artikel, atau bahasa pada website di dunia internet. Film internasional banyak juga yang berbahasa Inggris atau menggunakan subtitle bahasa Inggris. Keterampilan berbahasa Inggris yang dimiliki seseorang akan mempermudah untuk mengakses hal-hal yang selama ini tidak ada di dalam bacaan-bacaan yang terbit di Indonesia. Karena itu, kemampuan berbahasa Inggris akan memudahkan orang tersebut untuk

mengembangkan wawasan pengetahuannya dengan memberikan akses pada pengetahuan yang ada di luar Indonesia

Namun mengingat bahwa bahasa Inggris bukan merupakan bahasa ibu di negara kita, maka agar dapat menguasai bahasa Inggris perlu adanya latihan yang intensif, serta akan lebih baik apabila dilakukan sejak dini. Di sekolah, pelajaran bahasa Inggris menjadi subyek yang tidak kalah gengsinya dari pelajaran lain seperti Matematika dan IPA, namun kadang kala pelajaran bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa, misalnya saja materi *grammar* dan *speaking*. Belakangan ini bahkan banyak siswa SMP yang merasa kesulitan dalam pelajaran bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan mata pelajaran bahasa Inggris sudah tidak tercantum dalam kurikulum terbaru untuk tingkat sekolah dasar yang dapat digunakan sebagai jembatan ke tingkat SMP. Selain itu, Suasana pembelajaran di kelas yang monoton turut berperan dalam kesulitan anak belajar bahasa Inggris.

Usia sekolah dasar (6-12 tahun) adalah usia dimana kemampuan kognitif anak sedang berkembang dengan baik. Selain itu, mereka juga lebih menyukai hal-hal yang bersifat operasional daripada hal yang statis. Contoh nyatanya, mereka lebih suka bermain, bergerak, dan mengamati daripada duduk diam berjam-jam membaca buku. Oleh karena itu suasana belajar sebaiknya dikondisikan dengan perkembangan anak usia tersebut. Membuat lingkungan sekitar dengan berbagai kesenangan menjadi tempat tempat belajar adalah salah satu solusinya, misalnya dengan outbond.

#### **D. STRATEGI YANG AKAN PENDAMPING LAKUKAN UNTUK MENCAPAI KONDISI DAMPINGAN YANG DIHARAPKAN**

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, program ini memiliki tiga tujuan meliputi jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Tujuan akhir dari program ini adalah desa Gejlig ini menjadi tempat pembelajaran bahasa Inggris yang mampu mengundang para pembelajar baik dari desa setempat maupun dari luar. Namun, untuk menuju tercapainya indikator tentunya membutuhkan strategi dan waktu yang tidak singkat.

Dalam melaksanakan program pemberdayaan ini, terdapat tiga tahap pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan tersebut adalah: tahap I (Prakegiatan), tahap II (Pelaksanaan kegiatan), dan tahap III (Pasca kegiatan/evaluasi). Secara umum metode yang digunakan adalah pelatihan, praktik dan pendampingan. Metode pelatihan/pendidikan diberikan pada Tahap I dan Tahap II dimana para guru akan diberikan seminar dan workshop tentang metode dan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang aktif dan menyenangkan (*active and fun learning*). Sementara metode pendampingan dilakukan pada Tahap III dimana pengabdian secara intensif melihat dan mendampingi sekaligus berdiskusi dengan para guru dalam menerapkan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang aktif dan menyenangkan.

Gambar 1 menunjukkan metode pelaksanaan pengabdian.



Tahap awal dari program Saung Nginggris Gejlig ini adalah memberikan pemahaman akan pentingnya bahasa Inggris kepada dampingan di wilayah

setempat. Bekerja sama dengan mahasiswa penggiat program dan beberapa pakar bahasa, dampingan program dalam hal ini anak – anak akan diajak untuk belajar bahasa Inggris secara menyenangkan. Di samping bahasa Inggris sebagai alat komunikasi, kegiatan pendidikan kebahasaan dapat membuka peluang bagi pihak terkait (ibu atau pihak dewasa) untuk meningkatkan kondisi ekonomi warga sekaligus membuka lapangan kerja baru.

Pada tahap ini berisikan tentang pemberian materi/teori tentang metode pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak yang aktif dan menyenangkan. Pengabdian akan menjelaskan tentang:

- 1) Pengertian, konsep dan jenis metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan
- 2) Pembelajaran Bahasa Inggris melalui lagu (song)
- 3) Pembelajaran Bahasa Inggris melalui lagu permainan (games)
- 4) Pembelajaran Bahasa Inggris melalui lagu teknik mendongeng (story telling)
- 5) Perencanaan pembelajaran yang efektif.

Teknis pelaksanaan tahap I yaitu semua peserta dikumpulkan dalam satu tempat untuk diberikan materi diatas dan metode yang digunakan ialah ceramah.

Tahap II adalah menciptakan lingkungan masyarakat yang sinergis dengan tujuan program ini, yang menyadari akan pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, masyarakat diharapkan ikut mensukseskan program Saung Nginggris ini dengan bersama-sama membangun lingkungan yang siap menerima pembelajar yang hendak meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, baik secara fisik maupun non-fisik. Ditahap ini dilakukan praktik menerapkan teori yang didapatkan pada Tahap I dalam bentuk membuat perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang aktif dan menyenangkan. Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk secara langsung praktik merencanakan pembelajaran Bahasa Inggris yang aktif dan menyenangkan.

Tahap III (pasca kegiatan) adalah kegiatan praktik dan pendampingan. Pada tahap ini peserta praktik menerapkan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris aktif dan menyenangkan yang sudah dibuat pada

Tahap II sebelumnya. Sementara pengabdian mendampingi dan melihat langsung sekaligus berdiskusi dengan para guru terkait dengan pelaksanaan metode mengajar yg active and fun. Aktivitas ini penting dilakukan untuk memastikan agar guru betul-betul mampu mengimplementasikan metode pembelajaran Bahasa Inggris aktif dan menyenangkan setelah mereka diberikan pelatihan.

Tahap akhir adalah mempersiapkan desa Gejlig menjadi kampung literasi bahasa Inggris secara infrastruktur maupun sarana dan prasarana, yang nantinya akan melibatkan lebih banyak pihak seperti seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Pekalongan. Misalnya, dengan memasukkan wilayah ini menjadi program kerja daerah, pembangunan fasilitas pendukung Saung Nginggris Gejlig berupa posterisasi, plangisasi, dan sebagainya. Pada akhir tahap ini, semua aspek yang dibutuhkan untuk nantinya menjadi rintisan Kampung Literasi Bahasa Inggris diharapkan secara perlahan terpenuhi.

## **E. LANGKAH-LANGKAH YANG AKAN PENDAMPING LAKUKAN UNTUK MENJALANKAN STRATEGI YANG TELAH DISUSUN**

Dalam rangka mewujudkan Kampung Literasi Bahasa Inggris dengan strategi di atas, berikut ini merupakan langkah-langkah yang akan ditempuh:

### **1. Pra-kegiatan**

#### **a. Survei lapangan**

Survei lapangan dilaksanakan oleh tim sebelum penerjunan ke lapangan. Dalam tahap ini tim memantau keadaan beberapa desa disekitar yang kita targetkan menjadi tempat kegiatan. Dengan sedikit mengadakan observasi dan diskusi dengan beberapa masyarakat dari rentang umur dan profesi yang berbeda untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dari observasi sederhana ini kita menetapkan desa Gejlig sebagai desa tempat kegiatan pemberdayaan masyarakat bagi Prodi Tadris Bahasa Inggris IAIN Pekalongan.

#### **b. Kunjungan ke desa**

Langkah kedua setelah disepakati Lokasi pendampingan adalah menalin koordinasi dengan Pemangku dan pengelola desa setempat, yang disini adalah aparat atau sering disebut pamong desa. Kunjungan pertama oleh Tim kecil yang dari perwakilan dosen dan beberapa relawan mahasiswa Tadris Bahasa Inggris yang bertujuan memberikan proposal dan izin serta perkenalan awal mengenai program yang akan dilakukan di desa Gejlig.. Kunjungan kedua bertepatan dengan acara didesa Gejlig dan ini merupakan moment yang tepat kita gunakan sebagai ajang perkenalan antara Warga dengan seluruh TIM dari pemberdayaan masyarakat Pokja Saung Nginggris.

#### **c. Koordinasi dengan pemerintah desa.**

Setelah mendapatkan izin dari melakukan kepala desa, kemudian melakukan koordinasi dengan desa, menyusun rancangan bersama, siapa saja yang bisa dijadikan mitra dalam kegiatan ini.

d. Pemetaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia

Dari data yang diperoleh dari perangkat desa dan observasi ke beberapa rt untuk mengetahui potensi yang ada di daerah tersebut, menggali informasi tentang potensi sumber daya alam dan potensi sumberdaya manusia yang bisa dioptimalkan sebagai pendukung dalam kelancaran program pemberdayaan masyarakat berbasis prodi ini.

e. FGD dengan warga dan organisasi kepemudaan setempat (IPNU/IPPNU/ANSOR), ibu – ibu (PKK).

Dalam rangka mengoptimalkan setiap proses langkah kegiatan pemberdayaan tersebut kita mengadakan Forum Group discussion dengan warga untuk memberikan gambaran tentang program yang kita usung dan menjalin kerjasama yang baik dengan warga yang berorientasi kepada kerjasama yang sehat saling membantu dalam menyelesaikan setiap rintangan yang ada dalam setiap kegiatan.

## 2. Kegiatan

a. Pemberian pendidikan materi bahasa inggris untuk dampingan (anak-anak)

Tujuan utama dalam program pemberdayaan Saung nginggris adalah merubah paradigma pola berfikir anak dalam mempelajari bahasa inggris. Tentunya program ini akan selalu berhubungan dengan pembelajaran bahasa inggris, yang dimaksud dengan mengubah paradigma disini adalah mengajak anak-anak agar menyukai pelajaran bahasa inggris. Namun, dalam pelaksanaannya merubah itu tidak semudah seperti apa yang diucapkan. Merubah pola berfikir anaklah yang menjadi kunci utama dalam keberhasilan program ini, kita harus mengerti factor-factor yang mempengaruhi keberhasilan dalam merubah, disini diperlukan investigasi terhadap participant, bagaimana membuat participant menyukai pelajaran bahasa inggris.

- b. Kursus untuk tingkat SD atau kelompok kursus EYL (English Young Learner)

Kursus untuk tingkat SD atau kelompok kursus EYL (English Young Learner) adalah permintaan masyarakat dan orang tua anak serta direspon oleh para guru SD tersebut selanjutnya disetujui Kepala Desa Gejlig. Kursus ini ditujukan untuk membantu para guru SD yang bukan dari jurusan Bahasa Inggris. Dari tim Pokja Saung Nginggris mempersiapkan beberapa materi dengan masukan dari guru-guru Sekolah tingkat dasar di desa Gejlig dengan menyampaikan cara-cara mengajar bahasa Inggris pada anak-anak tingkat SD. Anak-anak yang menerima pelajaran bahasa Inggris itu ialah mulai dari anak kelas empat sampai anak kelas enam. Pelaksanaan kursus dan bermain untuk EYL dijadwalkan dan disesuaikan dengan pelajaran Mulok. Dengan materi mengacu pada kurikulum sekolah ataupun yang sudah disepakati dengan pihak terkait.

- c. English club

Setelah mengajari bahasa Inggris secara langsung, untuk menjaga kelangsungan dan eksistensi program ini, selanjutnya tim menginisiasi agar mengkader dari anak-anak ataupun pemuda setempat sebagai duta bahasa Inggris dengan membentuk English club. Hal ini dimaksudkan agar sepeninggal program dari ini setidaknya diharapkan akan ada yang melanjutkan dari anggota masyarakat di desa Gejlig sendiri dibawah pengawasan dan bimbingan dari TIM Pokja Pemberdayaan Saung Nginggris “.

- d. Camping/outbond games berbahasa Inggris

Salah satu saat kegiatan untuk mengubah paradigma pola berfikir tentang bahasa Inggris adalah Camping/outbond games berbahasa Inggris. Dalam kegiatan tersebut akan menambah kecintaan mereka antara bahasa Inggris. Dengan suasana yang berbeda dikemas dengan suasana yang dekat dan kekeluargaan.

- e. Praktikum dengan menghadirkan native speaker (optional)

Praktikum dengan native speaker disini kita hadirkan untuk menambah oengetahuan mereka tentang bahsa inggris.mereka belajar bahsa inggris dari penutur asli, sehingga apa yang merekadapatkan benar – benar dari penutur asli yang disajikan secara menarik.

- f. Pelatihan pembuatan handcraft penunjang pembelajaran yang bisa diikuti dari anak, remaja sampai kalangan ibu.

Kegiatan pendukung selanjutnya alah kegiatan penunjang yang digunakan ssebagai sarana dalam mengumpulkan ibu – ibu dan remaja kita mendatangkan beberap narasumber yang ahli dan membidangi dibidangnya.

### **3. Program Lanjutan**

- a. Koordinasi dengan Pemerintah/Dinas Pariwisata Kabupaten Pekalongan
- b. Pembangunan infrastruktur pendukung Kampung Literasi Bahasa Inggris (plangisasi, posterisasi, dan lain-lain.)
- c. Melibatkan mahasiswa untuk program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik belajar kebahasaan

## **F. PIHAK-PIHAK YANG AKAN TERLIBAT DAN PERAN MASING-MASING**

Dalam pelaksanaan Pokja Saung Nginggris, terdapat beberapa pihak yang akan terlibat. Mereka terdiri dari:

1. IAIN Pekalongan

IAIN Pekalongan, dalam hal ini adalah Jurusan Tadris Bahasa Inggris, berperan selaku pengelola, pelaksana, dan fasilitator Pokja Pemberdayaan Kampung Literasi Bahasa Inggris

2. Pemerintah Desa Gejlig

Pemerintah desa dalam hal ini memiliki peranan sebagai pemberi izin, penasehat, dan fasilitator atas terlaksananya kegiatan Pokja ini.

3. NGO dan volunteer

Relawan peduli literasi yang bergerak dibidang pendidikan untuk membantu kelancaran program.

## **G. RESOURCES YANG SUDAH DIMILIKI DAN APA YANG DIHARAPKAN**

Dalam rangka mencapai tujuan perintisan Saung Nginggris di Desa Gejlig sebagaimana yang diharapkan melalui PPM-BPD ini, perlu dijelaskan kapasitas Tim pendamping serta apa yang diharapkan untuk mencapai tujuan program pendampingan ini.

Tim pendamping yang akan terlibat langsung dalam kegiatan ini terdiri dari para dosen yang memiliki kompetensi dalam berbahasa Inggris dari jurusan Tadris Bahasa Inggris IAIN Pekalongan, dibantu oleh mahasiswa yang mampu berbahasa Inggris. Kapasitas yang mumpuni inilah yang nantinya diharapkan mampu mendampingi dampungan dalam belajar bahasa Inggris.

Sementara itu, *resources* yang belum dimiliki, tetapi mutlak diperlukan untuk menjalankan program ini ialah beberapa fasilitas yang menunjang proses pelaksanaannya. Misalnya, adanya *native speaker* untuk memberikan motivasi bagi dampungan untuk mempraktekkan apa yang telah mereka serap selama mengikuti program. Selain itu, diharapkan adanya pembangunan *basecamp* yang nantinya dapat digunakan untuk keperluan pelaksanaan program.

## BAB II LAPORAN KEGIATAN

### A. Profil Desa Gejlig

Desa Gejlig merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Kajen, kabupaten Pekalongan, provinsi Jawa Tengah. Desa Gejlig memiliki luas wiyah 461,834 hektar dengan jumlah penduduk 6.212 orang. Warganya bermatapencaharian sebagai petani, buruh harian lepas, pedagang, dan perantau.

Batas wilayah desa Gelig yaitu:

1. Utara: Desa Rowolaku
2. Selatan: Desa Nyamok
3. Timur: Desa Wonosari
4. Barat: Desa Sambiroto



Gambar 1. Peta Kabupaten Pekalongan



Gambar 2. Peta Desa Gejlig

Desa Gejlig terdiri dari 6 dusun/dukuh:

1. Dusun Sumurbandung

Berlokasi di wilayah paling selatan Desa Gejlig dan merupakan wilayah penyangga kabupaten dimana terdapat sebagian perkantoran administratif seperti dinas perhubungan, pengadilan agama, eks. kantor samsat, dan politeknik.

2. Dusun Cokrah

Berlokasi di sebelah utara Dusun Sumurbandung. Dusun ini merupakan penghadil besek yang terbuat dari anyaman bamboo.

3. Dusun Gejlig

Merupakan pusat pemerintahan Desa Gejlig. Memiliki wilayah terluas kedua setelah Dusun Winong.

4. Dusun Gerdu

Berlokasi persis di sebelelah utara Dusun Gejlig dan merupakan dusun terkecil. Warga dusun Gerdu banyak yang memproduksi kue lapis.

5. Dusun Gumiwang

Berlokasi di sebelah utara Dusun Gerdu. Kondisi dusun cukup ramai seperti dusun Gejlig.

6. Dusun Winong

Berada di sebelah paling utara Desa Gejlig. Merupakan dusun terluas, dan dikenal sebagai kawasan pesantren. Di dusun ini terdapat Pondok Pesantren Al-Utsmani. Terdapat juga warga yang memproduksi batu bata. Di samping itu, dusun Winong juga memiliki potensi penghasil tanaman ubi terbanyak khususnya ketela pohon / sigkong dan tanaman padi.

Desa Gejlig ini memiliki curah hujan (23mm), suhu rata-rata harian (27oC), jumlah bulan hujan(10 bulan) .Dalam dunia pendidikan desa ini memiliki fasilitas pendidikan seperti TK, SD , dan SMP . Desa ini memiliki sebuah TK yaitu TK Tunas Harapan, 3 SDN yaitu SDN 01 Gejlig, SDN 02 Gejlig, dan SDN 03 Gejlig. Desa ini terletak pada dataran rendah dimana prioritas utama dari desa ini adalah tanaman padi . Jarak tempuh ke ibukota kecamatan adalah 3 km dimana hanya butuh waktu 15 menit untuk mencapai ibukota kecamatan menggunakan kendaraan bermotor.

#### **A. Permasalahan yang Ditemukan di Desa Dampingan**

Dalam melaksanakan kegiatan, tim tidak menemukan permasalahan yang berarti. Namun saja ada beberapa catatan kecil yang menjadikan catatan agar permasalahan tersebut memperoleh solusi yang bisa meningkatkan kegiatan berikutnya. Selama melakukan kegiatan Pendampingan tidak ditemukan kendala yang berarti. Kegiatan berlangsung dengan tingkat partisipasi siswa yang tinggi serta sangat kondusif. Arahan dan komunikasi dengan pihak sekolah juga sangat jelas. Kendala yang muncul dalam kegiatan itu adalah keterbatasan waktu pelatihan dan fasilitas peralatan yang minim.

## 1. keterbatasan waktu Pelatihan

Melihat antusiasme anak-anak yang tinggi dengan anggota tim yang terbatas dan tim juga masih aktif dalam kegiatan jadwal perkuliahan yang padat, kadang koordinasi tim sendiri tidak begitu efektif sehingga terkadang jika ada anggota tim yang berhalangan hadir sangat sulit mencari pengganti yang lain.

Desa Dampangan termasuk salah satu desa kategori luas di Kabupaten Pekalongan, dengan 4 sekolah yaitu 3 sekolah dasar dan 1 Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan hal tersebut tim mengalami kesulitan dalam menjangkau seluruh bagian dari desa tersebut.

## 2. Minimnya fasilitas

Menilik luasnya daerah desa Dampangan, terkadang tim mengalami kesulitan dalam menentukan tempat untuk dilaksanakannya kegiatan. Pemerintah desa memberikan fasilitas balai desa sebagai tempat kegiatan, Namun beberapa daerah terlalu jauh untuk dijangkau anak-anak. Akhirnya terlalu banyak koordinasi tempat dan waktu dan fasilitas yang ada seperti papan tulis ataupun meja yang digunakan untuk kegiatan. Namun untuk kegiatan pada jam sekolah mendapatkan sarana yang baik dan memadai untuk kegiatan. Pada sesi diskusi ini para hampir semua peserta secara aktif menyampaikan hambatan dan kendala dan yang mereka hadapi selama mengajar Bahasa Inggris untuk anak SD. Selain hambatan mereka juga membahas dan saling berbagi tentang hal-hal apa saja yang mereka lakukan dalam menghadapi kendala yang ada. Secara umum kendala yang para peserta hadapi dalam mengajar Bahasa Inggris untuk SD adalah minimnya materi dan pendampingan. Terhadap kendala minimnya materi dan pendampingan ini, para guru Bahasa Inggris ini melakukan hal antara lain melihat-lihat sebanyak-banyaknya materi dari bukubuku yang ada. Mereka juga rajin browse internet serta rajin bertanya-tanya dan bersikap proaktif kepada guru Bahasa Inggris yang lain. Kendala yang lain adalah kendala penggunaan teknologi. Hampir semua peserta sepakat bahwa penggunaan teknologi pada proses pembelajaran Bahasa

Inggris untuk anak adaah sebuah kemewahan alias hal yang sangat amat jarang mereka lakukan. Hal ini karena beberapa factor, misalnya tidak semua sekolah memiliki LCD dan laptop yang cukup mudah dioperasikan sehingga kadang waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan laptop dan LCD lebih lama dan mengurangi slot sesi mengajar. Faktor ketiga terkait dengan minimnya support dari masing-masing sekolah.

## **B. Kegiatan yang Telah Dilaksanakan**

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan sejak bulan Juni 2019 hingga Agustus 2019 dan berkolaborasi dengan Mahasiswa mata kuliah TEYL semester 5 dan sebagian mahasiswa HMJ IAIN Pekalongan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak SD yang sudah dilaksanakan adalah:

No	Nama Sekolah	Jumlah Pertemuan
1	SDN Gejlig 1	15
2	SDN Gejlig2	15
3	SDN Gejlig 3	15
4	MI Al-Utsmani	14

- 1) Pelatihan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang bertujuan untuk melatih anak-anak Sekolah Dasar dalam mengenal, mengucapkan dan menulis Bahasa Inggris tingkat dasar. Pada awal pertemuan bimbingan belajar Bahasa Inggris, anak-anak mengalami kesulitan untuk mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris. Setelah pertemuan ketiga, anak-anak sudah mulai mengucapkan kata-kata secara benar meskipun masih ada peserta yang salah mengucapkan.

2) Metode bimbingan dilakukan untuk menuntun dan melatih anak-anak Sekolah Dasar dalam memahami Bahasa Inggris dasar. Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak Sekolah Dasar ini telah dibimbing oleh 2 orang tutor Bahasa Inggris. Selama proses bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak SD, para tutor harus mampu menyesuaikan diri dengan karakter anak-anak SD. Mereka lebih cenderung beribut atau mengganggu teman lain saat berlatih mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris. Mereka merasa sesuatu yang lucu bagi mereka ketika ada teman yang salah sebut atau ucap kata Bahasa Inggris.

## **1. Mahasiswa Mata Kuliah TEYL**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di desa dampingan adalah sebagai berikut:

### **a. Menyusun Lesson Plan untuk kegiatan Pendampingan**

Peran Mahasiswa Makul TEYL (Teaching English to Young Learners) setidaknya dapat membantu teman-teman tim, karena inilah kolaborasi peran simbiosis mutualisme terjadi. Mahasiswa TEYL mendapatkan kesempatan Observasi dari TIM Pendampingan, dari situlah mereka mengaplikasikannya dan membuat beberapa RPP untuk mereka namun bisa juga untuk TIM Pendampingan. Jadi ini bisa mempermudah Kerja TIM karena telah tersedia Lesson plan, Media alat Peraga.

### **b. Membantu menyusun Media dan Alat pembelajaran.**

Dalam Mata kuliah Teaching English to Young learner ada beberapa tugas yang dihimpun. Salah satunya adalah membuat RPP (Lesson Plan) sekaligus Media yang digunakan untuk penilaian mereka, dari hal tersebut media yang sudah terhimpun bisa dimanfaatkan oleh TIM sebagai bahan dalam pendampingan.

### **c. Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar atau dapat mengatasi kesulitan belajar. Banyak siswa yang setelah di rumah tidak membuka kembali pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah. Untuk memfasilitasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, maka kami memfasilitasi bimbingan belajar bagi siswa SD/setingkat.

### **d. Lokakarya Mini**

Dalam acara lokakarya ini, kami mengundang perwakilan dari aparat pemerintah, organisasi masyarakat, tokoh masyarakat dan lain lain untuk membahas beberapa program kerja yang tim pokja laksanakan di Desa Gejlig acara ini diawali dengan presentasi program kerja dari tim KKN yang kemudian langsung ditanggapi oleh tokoh masyarakat setempat. Selain itu, perwakilan dari karang taruna juga memberikan masukan untuk kegiatan yang akan kami lakukan.

### **e. Bimbingan Kelompok**

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada masing-masing siswa untuk menumbuhkan rasa minat dalam belajarnya agar lebih giat dan bersemangat bersekolah dengan menjadikan cita-cita dari masing-masing anak sebagai penyemangat untuk belajar. Tujuannya adalah agar anak lebih giat dalam belajar dan cita-cita tersebut dapat terwujud. Berdasarkan pernyataan tersebut, penyampaian layanan bimbingan kelompok bagi peserta didik SD/SMP yang sedang mengalami masa-masa remaja tentu harus diperhatikan. Kreativitas guru bimbingan dan konseling diperlukan dalam memberikan variasi bentuk layanan bimbingan kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan TPQ dan rumah warga.

## **2. Himpunann Mahasiswa Jurusan.**

Himpunan Mahasiswa jurusan merupakan tonggak estafet yang nantinya akan menjadi penerus keberlangsungan kegiatan ini. Himpunan Mahasiswa jurusan diharapkan nantinya akan menjadi penerus dalam kegiatan, untuk itu maka bagian mereka diusahakan aktif dan mampu mempelajari. Karena Program Pemberdayaan masyarakat berbasis prodi ini merupakan program yang mungkin akan berakhir dan nantinya akan dilanjutkan oleh teman teman HMJ sebagai laboratorium social bagi mahasiswa.

### **a. Pendataan Anak Usia Sekolah**

Participant dalam kegiatan ini adalah anak-anak di desa Gejlig, maka dalam hal ini perlu adanya pendataan anak-anak usia sekolah dasar disana. Hasilnya adalah diperoleh data anak di desa Gejlig yang nantinya bisa dijadikan dasar untuk kegiatan berikutnya

### **b. Pengenalan Bahasa Inggris**

Program pengenalan bahasa Inggris memiliki tujuan ke depan dalam mempromosikan batik, baik dalam negeri maupun luar negeri. Pengenalan bahasa Inggris ini ditujukan kepada anak-anak, mulai dari pengenalan *alphabet*/abjad, sampai pada lagu berbahasa Inggris. Hal ini bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris bagi warga Desa Gejlig, terutama untuk memotivasi generasi muda agar mau belajar dan mengenal bahasa Inggris lebih dalam.

### **c. Bimbingan Belajar (Bimbel)**

Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar atau dapat mengatasi kesulitan belajar. Banyak siswa yang setelah di rumah tidak membuka kembali pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah.

Untuk memfasilitasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, kami mengadakan bimbingan belajar bagi siswa setingkat SD di sekitar posko untuk belajar bersama mengikuti bimbingan agar mempermudah mereka ketika ada tugas dari sekolah. Bimbingan ini diikuti oleh siswa SD/MI yang ada disekitar.

### **C. Partisipasi Masyarakat dan Peran Serta Kelurahan dan Instansi**

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa keikutsertaannya dalam memberikan dukungan, dan pelaksanaan kegiatan yang ada di Desa Gejlig masyarakat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut dan juga membantu. Dalam rangka partisipasi masyarakat sangat diperlukan karena semua acara bisa menjadi sukses dengan adanya dukungan dari masyarakat. Salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah dengan adanya komunikasi yang efektif.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gejlig Kabupaten Pekalongan mendapat tanggapan yang sangat baik dari masyarakat, mereka sangat senang atas kedatangan mahasiswa. Masyarakat di Gejlig tidak sungkan untuk turut bergabung dan ikut berpartisipasi dalam program-program kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Dalam beberapa kegiatan yang telah kami lakukan ini banyak mendapat bantuan atau kerjasama dari masyarakat setempat, kegiatan yang telah kami lakukan ini tidak akan berjalan lancar dan tidak akan berhasil jika tidak ada dukungan dan partisipasi dari pihak masyarakat, terutama dari kelurahan atau perangkat desa dan peran dari instansi terkait. Banyak kegiatan kelompok yang melibatkan kerjasama langsung dari masyarakat.

## **D. Faktor Pendukung dan Penghambat**

### **1. Faktor Pendukung Program Pengabdian kepada Masyarakat di Gejlig**

Adapun faktor-faktor yang mendukung program pengabdian kepada masyarakat di Desa Gejlig ini adalah sebagai berikut:

- a. Dukungan dari tokoh dan perangkat desa serta warga Desa Gejlig;
- b. Adanya sifat terbuka dan hangat yang ditunjukkan oleh warga masyarakat Desa Gejlig;
- c. Saling komunikasi dan koordinasi antara pemerintah desa dengan masyarakat;
- d. Adanya bimbingan dan pengarahan baik secara langsung maupun tidak langsung dari kepala desa dan para tokoh masyarakat serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL);
- e. Adanya pembagian tugas yang jelas dan tanggung jawab masing-masing bidang dalam pelaksanaan program pengabdian; dan
- f. Adanya kesadaran untuk bekerja sama dalam anggota untuk mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat.

### **2. Faktor Penghambat Program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Gejlig**

Dalam menjalankan suatu kegiatan, pastinya ada hambatan-hambatan. Berikut adalah faktor penghambat program pengabdian kepada masyarakat di Desa Gejlig ini:

- a. Masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya program yang dilaksanakan di Desa Gejlig;
- b. Keterbatasan dana anggaran dan fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan program;
- c. Sulitnya mencari waktu untuk melaksanakan kegiatan dengan wargadan membagi waktu tugas bagi mahasiswa pendamping.

## **E. Rencana Tindak Lanjut**

Berikut ini adalah rencana tindak lanjut yang dihasilkan setelah mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) monitoring dan evaluasi program pengabdian kegiatan kepada masyarakat di Desa Gejlig selama periode April s.d. Agustus 2017:

- a. Pembentukan Komunitas di Desa Gejlig untuk mempermudah dan mempromosikan bahasa Inggris. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan membantu anak dalam belajar;
- b. Mendirikan Saung belajar bagi anak-anak agar mereka mempunyai tempat bermain yang bermanfaat tidak hanya HP dan televisi.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat merupakan salah satu dari *tri dharma* perguruan tinggi, yaitu: pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pada kesempatan ini, pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis prodi IAIN Pekalongan diadakan di Desa Gejlig selama 3 bulan sejak bulan Juni 2019 hingga Agustus 2019. Program pengabdian kepada masyarakat berbasis prodi di Desa Gejlig ini mengambil tema **“Saung Nginggris Gejlig: Menuju Upaya Merubah Paradigma Pendidikan Bahasa Inggris bagi Anak”**.

Program bimbingan belajar Bahasa Inggris sangat membantu anak-anak SD. Anak-anak sangat senang dan tertarik dengan program bimbingan belajar Bahasa Inggris. Orang tua dari anak-anak SD sangat mendukung dengan mendorong anak-anak untuk mengikuti kursus Bahasa Inggris. Pada awal pertemuan bimbingan belajar Bahasa Inggris, anak-anak mengalami kesulitan untuk mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris. Setelah pertemuan ketiga, anak-anak sudah mulai mengucapkan kata-kata secara benar meskipun masih ada peserta yang salah mengucapkan. Metode bimbingan dilakukan untuk menuntun dan melatih anak-anak adalah bermain, menyanyi, mengeja, mengucapkan, bermain peran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selama kurang lebih tiga bulan di Desa Gejlig Kabupaten Pekalongan mendapat tanggapan positif dari masyarakat Gejlig, masyarakat sangat senang atas kedatangan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan di bawah arahan tim pokja. Masyarakat di Gejlig tidak sungkan untuk turut bergabung dan ikut berpartisipasi dalam program-program yang dilaksanakan oleh mahasiswa Tim Pendamping dari IAIN Pekalongan.

#### **B. SARAN**

Saran dalam kegiatan ini adalah, perlu adanya jadwal yang terperinci dari tim, agar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi lebih terstruktur dan tidak terkesan dadakan. Serta perlunya dokumentasi di setiap kegiatan agar dikemudian hari bisa menjadi koreksi dan bahan yang lebih baik. Bagi Pemangku kepentingan seperti pemerintah desa dan tokoh masyarakat diharapkan mampu mendukung dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang nantinya akan membuat desa semakin berkembang maju.

# LAMPIRAN

**Lampiran - Dokumentasi Program Pengabdian kepada Masyarakat  
Berbasis Prodi “Saung Nginggris Gejlig”**

**1. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Gejlig**



## 2. Focus Group Discussion



### 3. Permainan Ular Tangga Bahasa Inggris



#### 4. Permainan Menara Uno Bahasa Inggris







**5. Foto bersama anak-anak SD Negeri 01 Gejlig**

